

# ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO (PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN - ALUN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)

## *THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE RISE OF INCOME IN TRADE MICRO (TRADE SIDEWALK AT BESUKI CENTRAL PARK SITUBONDO REGENCY)*

Mufarrohah, Marmono Singgih, Ariwan Joko Nusbantoro  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
Email: mufarf@yahoo.com

### **Abstract**

*This research is aimed to analyze the influence of trade experience, work time, gender, marital status, and business status toward the increasing of trade sidewalk's income. The population of this study is the entire trade sidewalk in Besuki central park. Samples consist of 58 trade sidewalks which are selected by using purposive sampling method. It uses primary data from the interview and questioner. It uses multiple linear regression dummy variable analysis. The result shows that simultaneously work experience, work time, gender, marital status, and business status has significant influence to the rise of income, besides partially work time has significant influence to the rise of income. Besides, work experience and all of dummy variables (gender, marital status, and business status) do not influence to the rise of income.*

**Keywords:** *Work Experience, Work Time, Gender, Marital Status, Business Status, Rise of Income*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap peningkatan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL). Populasi penelitian yaitu seluruh PKL yang berada di sekitar alun - alun Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian yaitu 58 PKL yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan data primer dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *dummy variable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan, di samping itu secara parsial jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sementara pengalaman berdagang dan seluruh variabel dummy (jenis kelamin, status perkawinan, serta status usaha) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

**Kata Kunci :** Pengalaman Berdagang, Jam Kerja, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Status Usaha, Peningkatan Pendapatan.

### **Pendahuluan**

Pedagang Kaki Lima (PKL) dikategorikan sebagai jenis usaha kecil atau sering disebut dengan sebutan pekerja pada sektor non formal (Mulyadi, 2009:24). Keberadaan PKL membantu mengurangi pengangguran di suatu daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin sedikit, dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup seseorang. Oleh karena itu, seseorang akan berusaha memperoleh pendapatan dari hasil usaha atau bekerja. Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima, hasil ini termasuk sisa pendapatan barang atau jasa yang dikurangi beban yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Sofyan (2001:236).

Suatu usaha tidak selalu memperoleh pendapatan yang tetap, pasti akan mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Peningkatan pendapatan merupakan peningkatan dari hasil pendapatan yang diperoleh oleh Pedagang Kaki Lima (PKL). Peningkatan pendapatan

dianggap penting karena hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, pedagang harus memiliki pengalaman berdagang dan jam kerja yang konsisten dalam menjalankan usahanya.

Peningkatan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha. Jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sebagai variabel dummy atau variabel boneka. Beberapa peneliti terdahulu mengemukakan bahwa faktor - faktor yang memengaruhi pendapatan masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Peningkatan pendapatan ini bernilai positif yang berarti pendapatannya naik dari hari sebelumnya. Sebaliknya, peningkatan pendapatan dapat bernilai negatif yang berarti pendapatannya turun dari hari sebelumnya. Peningkatan pendapatan yang tidak menentu baik meningkat maupun menurun akan dijadikan salah satu pertimbangan PKL dalam mengambil keputusan untuk kegiatan operasional di hari mendatang.

Pengalaman berdagang memengaruhi pendapatan (Nur, 2014). Pengalaman berdagang adalah lamanya waktu seseorang bekerja, termasuk proses pemahaman seseorang terhadap apa yang dialami, diketahui, dan dimengerti selama dia bekerja (Sapto, 2011:4-5). Pengalaman pendapatan yang tinggi membuat pedagang mampu mengambil keputusan usaha dengan baik, sehingga dapat meminimumkan risiko kerugian dan memaksimalkan peluang perolehan laba. Oleh karena itu, pengalaman berdagang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan.

Jam kerja dan peningkatan pendapatan saling berhubungan. Jam kerja adalah lamanya waktu yang dihabiskan oleh pedagang dari memulai usaha sampai tutup. Menurut Abdul (2009) jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional usaha akan membuka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sebagai variabel dummy juga dapat memengaruhi peningkatan pendapatan (Citra, 2013). Jenis kelamin di dalam usaha berkaitan dengan ketahanan fisik, komunikasi, dan kelincihan dalam menawarkan kepada konsumen. Laki-laki yang telah menikah produktifitasnya terhadap suatu pekerjaan lebih meningkat, sementara perempuan yang telah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarganya di rumah. PKL yang tidak memiliki pekerjaan lain, maka PKL akan memfokuskan energi dan pikirannya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang ditekuninya tanpa harus memikirkan pekerjaan lain.

Objek penelitian ini adalah pedagang kaki lima di alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur, dengan sampel penelitian sebanyak 58 pedagang. Penelitian menggunakan data primer dari hasil wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara simultan memengaruhi peningkatan pendapatan. Namun, secara parsial hanya jam kerja yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

### Pengembangan Hipotesis

1. Pengalaman Berdagang, Jam Kerja, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Status Usaha, dan Peningkatan Pendapatan.

Hasil penelitian Citra (2013:65-66) mengemukakan bahwa status perkawinan dan status usaha secara simultan memengaruhi pendapatan dan hasil penelitian Nur (2014:52-53) mengemukakan bahwa karakter individu dan pengalaman berdagang secara simultan memengaruhi keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

2. Pengalaman Berdagang dan Peningkatan Pendapatan  
Ifany (2011:16) menyatakan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan akan selera dan perilaku konsumennya. Pedagang harus mampu mengambil keputusan usaha yang baik untuk dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang terus meningkat dapat menumbuhkan usaha agar lebih baik. Hasil penelitian Ikhwan (2011) dan Nur (2014) menyatakan pengalaman berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, pengalaman berdagang dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Pengalaman berdagang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

3. Jam Kerja dan Peningkatan Pendapatan

Menurut Rusli (dalam Abdul, 2009:25) jam kerja pedagang kaki lima lebih lama dan berlangsung setiap hari dari pagi sampai malam tidak ada batasan waktu karena sesuai dengan keinginan para PKL itu sendiri, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan oleh pedagang, membuat semakin banyak peluang untuk memperoleh laba. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan. artinya, semakin tinggi waktu bekerja maka akan mendapatkan peluang perolehan laba semakin tinggi.

Abdul (2009) jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, jam kerja dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

4. Jenis Kelamin dan Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian Nur (2014) mengemukakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, hasil penelitian Tri Septin dan Wida (2014) mengemukakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Jenis kelamin di dalam usaha berkaitan dengan kelincihan dalam menawarkan maupun berkomunikasi kepada konsumen. Laki-laki cenderung lebih pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya jenis kelamin dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

5. Status Perkawinan dan Peningkatan Pendapatan

Menurut Citra (2013) mengemukakan bahwa status perkawinan berpengaruh terhadap pendapatan. Status perkawinan seseorang dapat berpengaruh terhadap mobilitas pekerjaan. PKL yang telah menikah cenderung memiliki keinginan yang lebih besar terhadap pendapatan, karena mereka harus memenuhi kehidupan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Status Perkawinan dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_5$ : Status perkawinan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

#### 6. Status Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Status usaha ada dua yaitu sebagai berikut: Pekerjaan tetap adalah suatu jenis usaha atau pekerjaan yang diutamakan pekerjaannya oleh seseorang dan pekerjaan sampingan adalah suatu jenis usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang diluar pekerjaan tetapnya (Daur, 2012). Apabila PKL tidak memiliki pekerjaan lain maka fokus pekerjaan, energy, dan biaya akan tercurahkan seluruhnya pada usaha dagangannya. Menurut Citra (2013) status usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya status usaha dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_6$ : Status usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian *eksplanatory reseach* dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari wawancara dan kuesioner. Populasi penelitian adalah semua pedagang kaki lima yang berada di sekitar alun - alun Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. PKL yang ada atau beroperasi saat penelitian dilaksanakan, bagi PKL yang tidak masuk (Libur) tidak termasuk sampel penelitian;
2. tempat usaha PKL tetap, bagi PKL keliling tidak termasuk dalam sampel penelitian;
3. kegiatan berdagang PKL yang teratur atau terus menerus, bagi PKL yang kegiatan usahanya bersifat musiman tidak termasuk dalam sampel penelitian; serta
4. PKL yang mengalami peningkatan pendapatan dari hari sebelumnya, dalam penelitian ini peningkatan pendapatan bisa bernilai positif atau negatif, apabila peningkatan pendapatan PKL dari hari sebelumnya sama dengan nol maka data tidak dijadikan sampel penelitian.

Tingkat kepercayaan penelitian ini sebesar 95% dengan angka kritis taraf signifikansi sebesar 5% uji dua sisi sehingga besarnya  $\alpha$  2,5%. data diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 21). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Peningkatan pendapatan (Y), pengalaman berdagang ( $X_1$ ), dan jam kerja ( $X_2$ ) dianalisis deskriptif. Jenis kelamin ( $D_1$ ), status perkawinan ( $D_2$ ), dan status usaha ( $D_3$ ) dianalisis deskriptif frekuensi karena variabel dummy.

2. Uji validitas merupakan uji kelayakan butir - butir pertanyaan kuesioner dalam penelitian dengan metode korelasi *product moment pearson's* yang dilakukan pada variabel pengalaman berdagang dan jam kerja sementara variabel dummy tidak diuji validitasnya. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid.
3. Uji Reliabelitas digunakan untuk melihat kestabilan jawaban dari kuesioner dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan metode statistik *cronbach's alpha*. Reliabilitas instrument sebesar 0,20 (Singgih, 2002:200). jika nilai *cronbach alpha* > 0,20 maka reliabel.
4. uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai sig. >  $\alpha$  maka data berdistribusi normal.
5. Regresi linier berganda dengan variabel dummy sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e$

keterangan :

Y = peningkatan pendapatan (variabel terikat)

$\alpha, e$  = konstanta, *error*

$\beta_1 - \beta_5$  = koefisien regresi

$X_1$  = pengalaman berdagang

$X_2$  = jam kerja

$D_1$  = dummy jenis kelamin

1 : laki - laki

0 : perempuan

$D_2$  = dummy status perkawinan

1 : menikah

0 : belum menikah

$D_3$  = status usaha

1 : usaha tetap

0 : usaha sampingan

6. Uji determinasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan yang terjadi antara pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap peningkatan pendapatan.
7. uji asumsi klasik yaitu pertama uji multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi > 1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kedua uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser. Jika sig. >  $\alpha$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
8. uji F digunakan untuk menguji pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Jika sig. <  $\alpha$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika sig. >  $\alpha$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
9. uji t digunakan untuk menguji pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara persial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Jika sig. <  $\alpha$  dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. dan  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, PKL yang terpilih sebagai sampel penelitian sebanyak 58 PKL. Tabel 1, menunjukkan proses pemilihan sampel PKL yang memenuhi kriteria. Data penelitian dari wawancara dan pengisian kuesioner. Seharusnya data peningkatan pendapatan merupakan selisih pendapatan bulanan, namun karena PKL beroperasi tidak menentu dalam satu bulan maka peningkatan pendapatan berupa data harian. Apabila data antara PKL yang beroperasi secara rutin setiap bulan dengan PKL yang beroperasi tidak menentu setiap bulannya sehingga data memiliki penyimpangan terlalu jauh dengan data lainnya dalam satu rangkaian. Adanya data ini akan mengakibatkan analisis data menjadi bias dan nantinya akan memengaruhi kesimpulan akhir dari model persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Anggota Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Responden yang bersedia diwawancarai peneliti	58	93.4%
2	Responden yang menolak untuk diwawancarai	4	6.6%
	Responden yang ingin diwawancarai peneliti	62	100,00%

Tabel 2 merupakan statistik frekuensi data yang diperoleh dari responden yang berhubungan dengan jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha.

**Tabel 2. Data Variabel Dummy (n=58)**

Keterangan	Jumlah	Prosentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - laki	35	60.3%
Perempuan	23	39.7%
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	53	91.4%
Belum Menikah	5	8.6%
<b>Status Usaha</b>		
Pekerjaan Tetap	51	87.9%
Pekerjaan Sampingan	7	12.1%

Tabel 3 merupakan statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari 58 PKL di alun - alun Besuki.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n=58)**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y	58	-82.5	400.0	54.664	76.79
X <sub>1</sub>	58	15	31	22.81	4.131
X <sub>2</sub>	58	12	22	17.47	2.393
Valid N (listwise)	58				

Keterangan:

Y adalah peningkatan pendapatan, X<sub>1</sub> adalah pengalaman berdagang, X<sub>2</sub> adalah jam kerja.

Uji validitas menunjukkan bahwa daftar pertanyaan dalam kuesioner layak atau valid. Hasil pengujian validitas yaitu pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Validitas (n=58, α=5%)**

No	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig.	Ket.
1	Pertanyaan 1	0,678	0.218	0.000	Valid
	Pertanyaan 2	0,665	0.218	0.000	
	Pertanyaan 3	0,743	0.218	0.000	
	Pertanyaan 4	0,666	0.218	0.000	
	Pertanyaan 5	0,508	0.218	0.000	
	Pertanyaan 6	0,523	0.218	0.000	
	Pertanyaan 7	0,488	0.218	0.000	
	Pertanyaan 8	0,634	0.218	0.000	
2	Pertanyaan 1	0,399	0.218	0.002	Valid
	Pertanyaan 2	0,684	0.218	0.000	
	Pertanyaan 3	0,596	0.218	0.000	
	Pertanyaan 4	0,487	0.218	0.000	
	Pertanyaan 5	0,567	0.218	0.000	
	Pertanyaan 6	0,554	0.218	0.000	

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden konsisten atau stabil. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Reliabilitas (n=58, α=0,20)**

Variabel	Jumlah	Nilai cronbach's alpha	α	Ket.
X <sub>1</sub>	8	0,763	0,20	Reliabel
X <sub>2</sub>	6	0,531	0,20	Reliabel

Keterangan:

X<sub>1</sub> adalah pengalaman berdagang, X<sub>2</sub> adalah jam kerja.

**Tabel 6. Uji Normalitas (n=58, α=5%)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.66
	Std. Deviation	36.90985
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 6 merupakan hasil dari uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  2,5%.

Analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun dari hasil output pada tabel 7 adalah sebagai berikut:

$$Y = -252,76 + 4,6X_1 + 12,87X_2 - 7,84D_1 - 6,68D_2 - 12,94D_3 + e$$

Setiap pengalaman berdagang bertambah 1 tahun peningkatan cenderung naik sebesar Rp4.600, setiap jam kerja bertambah 1 jam peningkatan cenderung naik sebesar Rp12.870. Pada jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha merupakan variabel dummy jadi  $Y = E(Y|D)$ ,  $D_1 = 0$  atau 1,  $D_2 = 0$  atau 1,  $D_3 = 0$  atau 1.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai dari *Adj. R Square*. Pengolahan data menghasilkan nilai *Adj. R Square* sebesar 0,157. Artinya, variabel peningkatan pendapatan pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sebesar 15,7%, sementara 84,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	$\beta$	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-252.775	.006**		
X1	4.595	.054**	.937	1.067
X2	12.873	.003*	.907	1.102
D1	-7.841	.692**	.925	1.081
D2	-6.683	.845**	.941	1.063
D3	-12.937	.678**	.843	1.186
<i>Adj. R Square</i> = 0.157*				
Anova <sup>a</sup> (F=3,125; Sig.=0,015 <sup>b</sup> *)				

Keterangan:

$X_1$  adalah pengalaman berdagang,  $X_2$  adalah jam kerja, D1 adalah jenis kelamin, D2 adalah status perkawinan, dan D3 adalah status perkawinan. (\*) signifikan pada  $\alpha$  2,5% dan (\*\*) tidak signifikan pada  $\alpha$  2,5%.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah nilai koefisien regresi telah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Pertama, Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kolom *collinearity statistics* (Tabel 7), bahwa nilai toleransi pada semua variabel bebas dalam

model kurang dari 1 dan pada nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, semua data tidak ada multikolinieritas. Kedua, uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode uji glejser, untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode penelitian ke periode penelitian yang lain pada objek yang sama.

Semua nilai signifikannya lebih besar dari pada 0,025 atau sebesar  $\alpha = 2,5\%$  uji dua sisi, artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Tabel 8 adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas (n=58,  $\alpha=5\%$ )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Const.	-124,548	66,031		-1,886	0,065
X1	4,244	1,755	316	2,417	0,027
X2	3,898	3,080	0,168	1,266	0,211
D1	3,346	14,795	0,030	0,226	0,822
D2	24,444	25,568	0,125	0,956	0,343
D3	-30,647	23,268	-0,181	-1,317	0,194

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji F (tabel 7 Anova<sup>a</sup>) menunjukkan bahwa secara simultan variabel dalam model berpengaruh signifikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,125 > 2,821$  serta nilai sig. 0,015 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 2,5%. Sedangkan uji t (tabel 7) menunjukkan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan uji dua arah pada tingkat sig. 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 2,5%  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $3,143 > 2,002$ . Variabel yang lain dalam model tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 2,5%.

### Pembahasan

Pada tabel 7, konstanta pada persamaan regresi bernilai negatif, dalam arti bahwa pendapatan PKL tidak menentu setiap hari ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Sehingga apabila pendapatan PKL menurun pada hari berikutnya maka peningkatan pendapatannya negatif, nilai negatif disini bukan berarti selalu diartikan dengan kerugian usaha melainkan pendapatan yang di terima PKL mengalami penurunan dari hari sebelumnya. secara bersamaan pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai signifikan  $0,015 < 0,025$  (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Tetapi secara parsial, tabel 4.13 menunjukkan bahwa hanya jam kerja yang memengaruhi peningkatan pendapatan, dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,025$  (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ).

### 1. Pengalaman Berdagang dan Peningkatan Pendapatan

Hasil dari pengujian hipotesis pengalaman berdagang terhadap peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa pengalaman berdagang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada  $\alpha$  2,5%. Hal ini berarti, pengalaman berdagang dalam model persamaan penelitian ini sama dengan nol. Menurut Ifany (2011:16) menyatakan bahwa semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan akan selera dan perilaku konsumennya, sehingga dengan pengetahuan ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhwan (2011), Nur (2014), dan Henny (2014) yang menyatakan pengalaman berdagang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Pengalaman berdagang dalam penelitian ini beserta variabel bebas lainnya pada model berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan dengan  $\alpha$  sebesar 2,5%. Namun secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan karena pengalaman berdagang dalam jangka panjang lebih menekankan pada meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi dan mengoptimalkan keuntungan yang mungkin terjadi.

### 2. Jam Kerja dan Peningkatan Pendapatan

Hasil pengujian terhadap variabel jam kerja yang telah dilakukan terbukti bahwa jam kerja berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya, tinggi atau rendahnya jam kerja berpengaruh terhadap keputusan peningkatan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abdul (2009) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Variabel jam kerja beserta variabel lain dalam model berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan baik secara simultan maupun secara parsial. Semakin tinggi jam kerja dengan menganggap variabel bebas lain konstan maka peningkatan pendapatan akan semakin tinggi, sebaliknya apabila jam kerja dikurangi dan bahkan tidak bekerja maka peningkatan pendapatan akan negatif sebab dihari sebelumnya menerima pendapatan sementara hari ini pendapatannya lebih kecil dari pada pendapatan hari sebelumnya atau tidak mendapatkan pendapatan (libur dagang).

### 3. Jenis Kelamin dan Peningkatan Pendapatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini berarti, jenis kelamin tidak berarti atau sama dengan nol. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Chirwat (2004) yang menyatakan jenis kelamin tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Namun berlawanan arah dengan penelitian oleh Tri septin dan Wida (2014) yang menunjukkan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Jadi, Jenis kelamin PKL tidak signifikan disebabkan para PKL di alun - alun Besuki baik laki - laki maupun perempuan memiliki cara interaksi dan komunikasi yang baik. PKL laki - laki yang berjualan di alun - alun Besuki sebanyak 60% dari keseluruhan PKL yang ada. Umumnya laki - laki dipandang memiliki ketahanan

fisik yang lebih kuat dari pada perempuan. Pada kenyataannya saat berjualan laki - laki dan perempuan sama dari segi lamanya waktu berjualan (jam kerja), kecakapan dalam berdagang, kedisiplinan, dan kelincahan.

### 4. Status Perkawinan dan Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel status perkawinan sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Artinya, status perkawinan tidak berarti atau sama dengan nol. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Citra (2013) dan Nur (2014) menyatakan bahwa status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chirwat (2004) menyatakan bahwa status perkawinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Status perkawinan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan di dalam penelitian ini, karena PKL yang ada di alun - alun Besuki sebagian besar sudah menikah, hanya sebagian kecil saja yang belum menikah. PKL yang menikah maupun yang belum menikah sama - sama mempunyai keinginan untuk meningkatkan pendapatannya, sama - sama memiliki waktu berdagang yang sudah tetap bagi tiap - tiap PKL.

### 5. Status Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel status usaha sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Artinya, status usaha tidak berarti atau sama dengan nol. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Citra (2013) dan Nur (2014) menyatakan bahwa status usaha berpengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chirwat (2004) menyatakan bahwa status usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Status usaha tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dikarenakan PKL di alun - alun Besuki tidak memiliki pekerjaan tetap, pekerjaan tetap mereka yaitu berdagang. Sebagian dari PKL ada yang memiliki pekerjaan lain, bukan berarti pekerjaan lain itu pekerjaan tetap mereka melainkan pekerjaan sampingan. PKL banyak mencurahkan waktunya untuk berdagang dibandingkan pekerjaan lain, fokus pekerjaan mereka hanya pada berjualan di alun - alun Besuki. Pendapatan mereka cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa mereka tidak membutuhkan pekerjaan lain.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara simultan memengaruhi peningkatan pendapatan, namun secara parsial hanya jam kerja yang berpengaruh signifikan pada  $\alpha=2,5%$  dengan uji dua arah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, ada keterbatasan yang dapat menghambat penelitian ini. Variabel penelitian ini yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sehingga hasil dari *Adj. R<sup>2</sup>* kecil yang berarti masih banyak variabel diluar model yang mampu menjelaskan peningkatan pendapatan

PKL. Data yang digunakan hanya data primer, sehingga untuk memperoleh data dari responden sangat sulit. Peningkatan pendapatan dalam penelitian ini hanya menghitung selisih per hari. Waktu penelitian singkat yaitu dua bulan pada bulan april sampai mei 2015.

### Daftar Pustaka

- Abdul Rozak. 2009. **Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pekerja Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang di Peron Stasiun Kereta Api Jabodetabek)**. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15547/1/Abdul%20Rozak-FEIS>. [20 Juni 2014]
- Chirwat, Ephraim W. 2004. **Gender and Performance of Micro and Small Enterprises in Malawi**. [http://www.eldis.org/file/upload/document/Gender/and/performance/of/micro/and/small/enterprises\[1\].pdf](http://www.eldis.org/file/upload/document/Gender/and/performance/of/micro/and/small/enterprises[1].pdf). [22 Mei 2015]
- Citra Rahmadhania. 2013. **Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup**. [http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg\\_serial/e.../0910213032.pdf](http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e.../0910213032.pdf). [11 Desember 2014]
- Daur. 2012. **Pekerjaan Sampingan (Side Job)**. <http://mbahdaur.blogspot.com/2012/10/pekerjaan-sampingan-side-job>. [27 Maret 2015]
- Henny Nur Pratiwi. 2014. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Di Makassar**. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/12006>. [26 Desember 2014]
- Ifany Damayanti. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta**. <http://eprints.uns.ac.id/4626/1/188080811201108341.pdf>. [4 Januari 2015]
- Ikhwan Aryan Aditantra. 2011. **Analisis Pemahaman Laba Dalam Penentuan Laba Optimal: Studi Kasus Pada Pedagang Keliling**. [http://eprints.undip.ac.id/.../Ikhwan\\_AA\\_\(C2C007058\)](http://eprints.undip.ac.id/.../Ikhwan_AA_(C2C007058)). [26 Desember 2014]
- Mulyadi Nitisusastro. 2009. **Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil**. Jakarta: Alfabeta.
- Nur Faisyah Amir. 2014. **Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Pedagang Coto Dan Pallubasa)**. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11176>. [28 Maret 2014]
- Sapto Haryoko. 2011. **Kontribusi Motivasi Kerja, Mobilitas Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Kewiraswastaan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Sektor Informal**. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 34, No. 1: 49 – 60.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. **Teori Akuntansi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri Septin Muji Rahayu., Wida Purwidianti. 2014. **Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**. *Prosiding Hasil Penelitian LPPM UMP 2014*. ISBN 978-602-14930-2-1.
- Wiratna Sujarweni. 2014. **SPSS Untuk Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.